**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Statistik Deskriptif Data Sampel**

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan pada sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan dari tahun 2011-2015. Berdasarkan proses pengamatan yang telah peneliti lakukan diperoleh tahapan pengambilan sampel seperti terlihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Data Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Total** | **Persentase** |
| 1 | Jumlah perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI | 17 | 100% |
| 2 | Jumlah perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan LK | 6 | 14% |
| 3 | Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat | 11 | 86% |

**Sumber: Hasil Pengumpulan Data**

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa total perusahaan sub sektor Tektil dan Garmen 17 perusahaan. Setelah dilakukan pengamatan dan pemeriksaan 6 perusahaan dieliminasi karena tidak memenuhi kualitas dan syarat kurun waktu penelitian mulai tahun 2011-2015 dan tidak memiliki kelengkapan data pada tahun-tahun tertentu, sehingga total perusahaan yang diikutsertakan dalam tahapan pengolahan data sejumlah 11 perusahaan atau mencapai 86% dari total seluruh perusahaan pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Setelah seluruh data diperoleh maka tahapan pengujian statistik dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Eview8.*

**4.2** **Hasil Analisis Data**

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian yang berguna untuk melihat karakteristik sampel yang akan digunakan didalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **N** | **Minimum** | **Maksimum** | **Mean** | **Std Deviasi** |
| PBV | 55 | -0.70 | 3.57 | 0.84 | 0.83 |
| PER | 55 | -190.43 | 469.35 | 20.29 | 84.01 |
| DER | 55 | -7.72 | 14.37 | 1.98 | 3.84 |
| ROE | 55 | -161.46 | 139.77 | -1.99 | 35.15 |
| SIZE | 55 | 12.62 | 16.22 | 14.43 | 1.06 |

**Sumber: Lampiran 4**

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel (*observation*) yang digunakan didalam pengujian ini adalah sebanyak 55 selama periode pengamatan 5 tahun. Variabel *Price to Book Value* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar -0.70 yaitu pada Argo Pantes Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai *Price to Book Value* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 3.57 yaitu pada Argo Pantes Tbk pada tahun 2011. Secara keseluruhan dari tahun 2011- 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* yang dimiliki oleh seluruh perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0.84 dengan standar deviasi sebesar 0.83. Sesuai dengan rata-rata *Price to Book Value* yang dimiliki oleh seluruh perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan bahwa *Price to Book Value* yang dimiliki perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia relatif baik.

Sesuai dengan statistik deskriptif juga teridentifikasi bahwa variabel keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) yang terendah dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar -190.43 sedangkan nilai *Price Earning Ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 469.35. Sepanjang periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 rata-rata nilai *Price Earning Ratio* yang dimiliki seluruh perusahaan sampel adalah sebesar 20.29 dengan standar deviasi sebesar 84.01. Sesuai rata-rata *Price Earning Ratio* yang dimiliki keseluruhan sub sektor Tekstil dan Garmen dapat disimpulkan nilai *Price Earning Ratio* yang dihasilkan manajemen perusahaan relatif baik.

Berdasarkan defenisi operasional dan pengukuran variabel keputusan pendanaan *(Debt to Equity Ratio)* merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2015 nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yang dimiliki oleh salah satu perusahaan adalah sebesar -7.72, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 14.37. Secara keseluruhan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh seluruh perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 1.98 dengan standar deviasi 3.84. Sesuai dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki pada umumnya perusahaan sampel menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen relatif baik.

*Return On Equity* merupakan variabel ketiga yang digunakan didalam penelitian ini, berdasarkan data yang berhasil diperoleh diketahui nilai *Return On Equity* terendah yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar -161.46. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa salah satu perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang dijadikan sampel mengalami kerugian antara 2011 sampai dengan 2015. Nilai *Return On Equity* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan adalah sebesar 139.77. Secara keseluruhan rata-rata *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan dijadikan sampel adalah sebesar 1.99 dengan standar deviasi data sebesar 35.15. Sesuai dengan rata-rata *Return On Equity* yang dimiliki pada umumnya, perusahaan sampel menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan *equity* relatif rendah.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini dan diprediksi akan mempengaruhi nilai dari variabel dependen adalah ukuran perusahaan. Sepanjang periode observasi penelitian ini, nilai ukuran perusahaan terendah dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 12.61, sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sampel adalah sebesar 16.22. Rata-rata nilai ukuran perusahaan yang dimiliki pada umumnya perusahan sampel adalah sebesar 14.43 dengan standar deviasi data mencapai 1.06.

**4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan bebas dari gangguan yang dapat memberikan penafsiran yang bias atau kurang mampunya variabel independen dalam menjelaskan hubungan dengan variabel dependen sehingga akan didapat hasil yang kurang maksimal. Adapun tahapan uji asumsi klasik yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang dimiliki masing-masing variabel penelitian. Setiap variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi terlebih dahulu harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jarque Berra*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Pengujian Normalitas ( Sebelum Normal )**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Probability** | **Alpha** | **Keterangan** |
| *Price to Book Value* | 0.001606 | 0.05 | Belum Normal |
| PER | 0.000000 | 0.05 | Belum Normal |
| DER | 0.000000 | 0.05 | Belum Normal |
| ROE | 0.000000 | 0.05 | Belum Normal |
| SIZE | 0.127257 | 0.05 | Normal |

**Sumber: Lampiran 4**

Berdasarkan pada tabel 4.3 terlihat bahwa dari seluruh variabel penelitian terdapat satu variabel yang normal. Sehingga perlu dilakukan pengujian normalitas agar variabel yang lainnya berdistribusi normal. Pengujian normalitas didalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini dikarenakan didalam pengujian pertama masih terdapat sejumlah variabel yang berdistribusi tidak normal. Winarno (2009), menyebutkan bahwa untuk proses menormalkan data dari variabel berskala rasio dilakukan dengan cara mengeluarkan data yang kategori *ekstrim* dan diganti dengan rata-rata statistik deskriptif setelah itu pengujian normalitas dapat dilakukan kembali.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas ( Sesudah Normal )**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Probability** | **Alpha** | **Keterangan** |
| *Price to Book Value* | 0.18 | 0.05 | Normal |
| PER | 0.16 | 0.05 | Normal |
| DER | 0.06 | 0.05 | Normal |
| ROE | 0.29 | 0.05 | Normal |
| SIZE | 0.13 | 0.05 | Normal |

**Sumber: Lampiran 4**

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas kedua terlihat bahwa masing-masing variabel penelitan yang terdiri dari *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (SIZE) telah memiliki nilai *Probability* diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal maka tahapan pengolahan data dapat dilanjutkan pada tahap pengujian multikolinearitas.

**4.3.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap varibel terikat akan terganggu. Multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0.80.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Korelasi** | **Cut-Off** | **Keterangan** |
| PER – DER | -0.49 | 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| PER – ROE | 0.34 | 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| PER – SIZE | 0.09 | 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| DER – ROE | -0.13 | 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| DER – SIZE | -0.20 | 0.80 | Bebas Multikolinearitas |
| ROE – SIZE | 0.23 | 0.80 | Bebas Multikolinearitas |

**Sumber: Lampiran 5**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang ada didalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi dibawah 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas maka semua variabel layak dilanjutkan pada tahap pengujian heteroskedastisitas.

**4.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan uji ARCH (*Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*), dimana probabilitas > alpha 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah seluruh variabel penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas tahap pengujian selanjutnya bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Obs\*R-square** | **Probability** | **Alpha** | **Keterangan** |
| F-Statistic | 0.8505 | 0.05 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Obs\*R-Square | 0.8470 | 0.05 | Bebas Heteroskedastisitas |

**Sumber: Lampiran 5**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability observasi r-square* yang dihasilkan adalah sebesar 0.8470, hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability* yang hasilkan > dari alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang ada didalam model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian autokorelasi.

**4.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model** | **DW** |
| Durbin Watson (DW) | 1.815016 |

**Sumber: Lampiran 6**

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.815016. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara dua kuadran yaitu 1.54 < 1.815016 < 2.46 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam model regresi berganda dan terbebas dari gejala autokorelasi. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data dapat dilanjutkan pada tahap koefisien determinasi (R2)..

**4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **R2** |
| Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan | 0,655255 |

**Sumber: Lampiran 6**

Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dilihat dari tabel 4.8, bahwa nilai koefisien determinasi (*R- Square*) yang dihasilkan dalam pengujian adalah sebesar 0,655255 yang artinya bahwa 65% variabel dependen yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**4.4 Pengujian Hipotesis**

Uji ini dilakukan setelah semua variabel berdistribusi normal dan terbebas dari gejala asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan menggunakan model *fixed effect*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil yang diperoleh seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien Korelasi** | **Probability** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| (Constanta) | -0.630 |  |  |  |
| PER | 0.005 | 0.382 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| DER | 0.136 | 0.708 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| ROE | 0.024 | 0.173 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| SIZE | 7.93E-07 | 0.790 | 0.05 | Tidak Signifikan |
| F-Prob | 0.000012 |  |  |  |
| R-Square | 0.655255 |  |  |  |

**Sumber: Lampiran 6**

Pada tabel 4.9 diatas terlihat bahwa masing-masing variabel penelitian telah memiliki koefisien regresi. Dari hasil olahan yang ditampilkan pada tabel diatas, dibentuk persamaan regresi berganda seperti yang telah dilihat dibawah ini:

Y= a+b1X1it+ b2X2it+ b3X3it+ b4X4it+ e

Y= -0.630 + 0.005X1 + 0.136X2 + 0.024X3 + 7.93E-07X4+ e

Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan *Eviews* diperoleh nilai pengujian statistik-t dengan nilai *probability* sebesar 0.000012. Pada tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.000012 < alpha 0.05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang dibentuk oleh variabel independen Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel untuk memprediksi perubahan nilai perusahaan adalah tepat dan layak untuk diteruskan. Oleh sebab itu pengolahan data dapat dilakukan ke tahapan selanjutnya.

**4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Berdasarkan pada pengujian hipotesis pertama statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0.005 dengan tingkat *probability* pengujian t-statistik sebesar 0.382. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu 0.382 > *alpha* 0.05, maka keputusannya adalah Ho diterima sehingga Ha ditolak. Artinya *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

**4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pada pengujian hipotesis kedua statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.136 dengan tingkat *probability* pengujian t-statistik sebesar 0.708. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu 0.708 > *alpha* 0.05, maka keputusannya adalah Ho diterima sehingga Ha ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

**4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* sebesar 0.024 dengan tingkat *probability* pengujian t-statistik sebesar 0.173. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu 0.173 > *alpha* 0.05, maka keputusannya adalah Ho diterima sehingga Ha ditolak. Artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

**4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan pada pengujian hipotesis keempat statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 7.93E-07 dengan tingkat *probability* pengujian t-statistik sebesar 0.790. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu 0.790 > *alpha* 0.05, maka keputusannya adalah Ho diterima sehingga Ha ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

**4.5 Pembahasan**

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan dapat dibuat pembahasan hasil pengujian hipotesis seperti yang dijelaskan pada pembahasan sub bab dibawah ini:

**4.5.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sub sektor Tekstil dan Garmen. Keadaan tersebut terjadi karena harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut tidak mengalami masalah yang berarti, terlihat bahwa nilai rata-rata posisi saham diukur dengan *Price Earning Ratio* bernilai positif sepanjang tahun penelitian. Sehingga kontribusi *Price Earning Ratio* terhadap nilai perusahaan tidak diragukan lagi. Oleh sebab itu *stakeholders* terutama investor mulai mengalihkan perhatian mereka kepada sejumlah variabel lain baik dari dalam maupun dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi penurunan atau peningkatan nilai perusahaan.

Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis pertama tidak sejalan dengan hasil Wahyudi (2006), Afzal & Rohman (2012), dan Yulia (2011), yang memproksikan keputusan investasi dengan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis pertama konsisten atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Poernamawatie (2008), menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**4.5.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai dengan pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sub sektor Tekstil dan Garmen. Keadaan tersebut terjadi karena sebagian besar *stakeholder* khususnya investor tidak merasa khawatir dengan kondisi posisi hutang yang dimiliki perusahaan sepanjang tahun penelitian. Sartono (2010), mengungkapkan bahwa posisi hutang dapatmeningkatkan nilai perusahaan, asalkan digunakan secara optimal. Keadaan posisi hutang yang dimiliki perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen dinilai optimal dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, akibatnya investor mulai mengalihkan perhatian mereka kepada sejumlah variabel lain baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang belum digunakan pada penelitian saat ini.

Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis kedua tidak konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelegan (2007), Rosje dan Astuti (2003), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusriani (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian ketiga ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut terjadi karena keadaan posisi laba yang dimiliki perusahaan tidak mengalami sejumlah masalah, mengingat besarnya laba maksimum yang diperoleh perusahaan, fakta tersebut dapat diamati dari statistik deskriptif data (tabel 4.2). Akibatnya kontribusi *Return On Equity* terhadap perubahan nilai perusahaan menjadi tidak diragukan lagi.

Hasil yang diperoleh dalam tahapan pengujian hipotesis ketiga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Wirawati (2008), dan Nurhayati (2013), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis ketiga konsisten atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan yang bergerak pada sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa pada umumnya perusahaan yang bergerak pada sub sektor Tekstil dan Garmen memiliki komposisi ukuran perusahaan yang kecil, yang terlihat dari nilai total aset yang mereka miliki.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat tidak konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2012), Rofiah (2012) dan Prasetyorini (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasehah (2012), menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap PBV.